

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa dalam rangka meningkatkan kedewasaan yang selalu mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya.¹ Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting untuk membangun manusia yang berpengetahuan luas, bermoral dan bermartabat yang baik. Makna pendidikan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar yang telah direncanakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih aktif untuk peserta didik agar potensi yang ada dalam peserta didik dapat berkembang dengan baik, menjadikan peserta didik memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan yang baik, serta memiliki tingkah laku dan keterampilan yang kelak dibutuhkan untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat maupun negaranya.² Dengan demikian pendidikan agama merupakan salah satu komponen wajib dari sekian banyak komponen kurikulum yang diajarkan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik. Artinya guru tidak hanya memberikan konsep berpikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian

¹Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 4.

²Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

³M. Amin Haedar *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan 2010), 2

tujuan pendidikan nasional dan institusional yang telah ditetapkan.⁴

Strategi didefinisikan sebagai “penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi, dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumberdaya yang diperlakukan untuk mencapai tujuan tersebut”. Konsep strategi sendiri mencakup komponen perencanaan dan pengambilan keputusan. Strategi juga dikenal dengan perencanaan besar atau *grand plan*.⁵

Beberapa kunci dalam pengertian strategi yang harus diperhatikan adalah bahwa strategi menekankan pada aksi atau tindakan untuk mencapai tujuan, dan juga pada aksi atau tindakan untuk mencapai tujuan, dan juga pada tujuan itu sendiri. Proses pencarian ide penting diperhatikan, dan bukan ide itu sendiri. Bagaimana sebuah strategi ditentukan juga penting untuk diperhatikan. Dengan kata lain definisi strategi secara implisit mengasumsikan adanya hubungan antara lingkungan dengan organisasi yang tidak stabil dan tidak dapat di prediksi.⁶

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, maupun variasi media taktil, dalam pengembangan mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.

Belajar adalah suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar“ merupakan kata-kata yang tidak

⁴M. Amin Haedar *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan,2010), 2.

⁵Kahar ustman *Manajemen Pendidikan*(kudus: STAIN KUDUS, 2007), .37.

⁶Kahar ustman *Manajemen Pendidikan* (kudus: STAIN KUDUS, 2007), .38.

asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.⁷

Tujuan pendidikan secara umum adalah pendidikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya.⁸ Dalam berbagai tujuan tersebut tentunya tidak lepas dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara sistematis dari berbagai tingkatan mulai bawah hingga atas (*university*) yang dibina dan diawasi oleh lembaga satuan pendidikan tersebut.

Proses pembelajaran seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mengetahui serta menguasai bahan yang diajarkan tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran agar efektif dan efisien. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125,:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ سَبِيلَهُ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan orang yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

⁷Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran disekolah* (Semarang : UNISSULA PRES, 2013), .1.

⁸Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk.”⁹

Selanjutnya agar seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁰

Metode ekspositori adalah suatu pengetahuan tentang cara guru mencari atau mengelola pengajaran. Kemudian disampaikan kepada peserta didik dengan penuh tanggung jawab. Olehnya itu dalam melaksanakan pendidikan perlu diperhatikan beberapa faktor penting terlaksananya proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor guru dan peserta didik saling menunjang dan mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai Tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat *item* soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pendidikan. Se jauh mana tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multi dimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-

⁹M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 281.

¹⁰Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

tugas guru sangat minim. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak didalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.¹¹

Sebagai guru profesional mempunyai ciri-ciri salah satunya guru profesional harus mempunyai *self motivation* yang tinggi dia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan baik, serta agar terus menerus berada dalam kondisi lebih baik dan lebih baik. Motivasi itu datang tanpa rasangan (stimulus) dari luar atau dari orang lain, karena guru yang profesional mampu menghadirkannya sendiri. Ini bisa terjadi karena guru yang profesional terbiasa menggunakan dan memaksimalkan fungsi otak dan hatiya. Sehingga dia tidak akan pernah merasa kesulitan dalam memotivasi dirinya untuk berbuat dan berkarya yang terbaik dalam kehidupannya. Dengan begitu, dia tidak akan kesulitan ketika harus memberikan motivasi kepada murid-muridnya . karena sesungguhnya, dia adalah motivator bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹²

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seorang bertindak atau berperilaku tertentu. Motivasi membuat seorang memulai, atau melaksanakan atau mempertahankan kegiatan tertentu.¹³ Motivasi penting untuk dipahami karena pemahaman tersebut merupakan kunci untuk mendorong orang lain mengerjakan apa yang kita inginkan. Oleh karena itu motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, dimana guru memotivasi untuk mendorong peserta didik melakukan hal apa yang kita inginkan khususnya sesuai tujuan pendidikan.

Motivasi atau kesungguhan merupakan modal utama dalam menggapai cita-cita. Motivasi tersebut bisa datang secara instrinsik (dari dalam dirinya sendiri) atau

¹¹Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta: Dep Dik Nas 2005).

¹²Hamka Abdul Aziz, *karakter guru profesional* (jakarta : Al- Mawardi Prima, 2012), .94.

¹³Kahar Ustman, *Manajemen Pendidikan* (kudus: STAIN KUDUS, 2007), .69.

ekstrinsik (berasal dari pengaruh luar diriya). Motivasi yang timbul secara instrinsik lebih menjamin akan keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya, dari pada motivasi yang berasal dari ekstrinsik. Walaupun demikian, siswa tidak bisa lepas dari motivasi ekstrinsik. Ini disebabkan karena siswa masih “relatif” digolongkan manusia yang membutuhkan bimbingan dan pengajaran.¹⁴ Dalam hal ini selaras dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

Berdasarkan surat Al-Mujadilah ayat 11, bahwasannya disebutkan menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, seorang muslim tidak semata-mata ditekankan untuk Belajar tentang agama saja, mempelajari ilmu

¹⁴Thoifuri, *Pesan-Pesan Pendidikan Profetik*, (Kudus: Media Ilmu Press,2007), .75.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung : Syaamil, 2005), . 543

pengetahuan lainnya seperti hal sains. Hal ini tidak luput karena motivasi. Motivasi ialah dorongan dari diri untuk melakukan tindakan, motivasi sebagai mesin penggerak agar mencapai tujuan belajar, motivasi merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan seseorang.

Dalam doktrin Islam, manusia (siswa) diwajibkan mencari ilmu dengan sungguh-sungguh dengan harapan ilmu agama yang dimiliki mampu membangun kondisi psikologinya dengan tenang dan aman. Koenig dalam bukunya *“The Healing Power Of Faith”* menyatakan bahwa seorang (termasuk siswa) yang dilandasi ilmu agama yang kuat dengan cara belajar sungguh-sungguh dapat berimplikasi pada : 1). Keluarga yang lebih bahagia, 2). Gaya hidup yang lebih sehat, 3). Dapat mengatasi stres, 4). Melindungi dari dan menyembuhkan depresi, 5). Hidup lebih lama dan lebih sehat, 6). Terlindungi penyakit kardiovaskular, 7). Punya sistem yang kuat, 8). Lebih sedikit menggunakan jasa rumah sakit. Kesungguhan dan konsistensi sebagai langkah utama untuk menggapai cita-cita harus ditempuh dengan kerja keras disertai doa dan tawakal. Dan dalam mencari ilmu ada tiga pilar subyek yang harus terpenuhi, yaitu: murid, guru, dan orang tua. Siswa yang dimaksud adalah sungguh-sungguh (rajin), taat kepada kepala sekolah, guru, staf administrasi dan sesama teman. Guru yang dimaksud adalah teliti dalam hal mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, suatu ilmu yang diberikan siswanya dan orang tua bearti sanggup mendanai anaknya hingga sampai tuntas belajarnya. Seandainya tidak bisa membiayai, minimal orang tua memberi restu dan mendoakan kepadanya.¹⁶

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru yang mengampu pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, mendapati suatu masalah dimana masalah tersebut perlu diperbaiki agar proses kegiatan belajar lebih efektif sesuai tujuan yang dicapai. Salah satunya adalah penerapan kurikulum 2013, dinilai masih belum sempurna materi yang belum dituangkan kedalam

¹⁶Thoifuri *Pesan-Pesan Pendidikan Profetik*, (Kudus: Media Ilmu Press,2007), 76.

buku pegangan siswa (buku paket). Sehingga ada beberapa materi yang dinilai kurang lengkap. Oleh karena dalam rangka mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan strategi ekspositori dalam mengajar pelajaran pendidikan agama Islam supaya dapat memotivasi siswa dan menjadikan mereka lebih mudah memahami materi pendidikan agama Islam dimaksud.

Atas dasar ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian ini dengan judul ***“Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Dikelas XI(Sebelas) SMA N 3 Demak Tahun Ajaran 2019/2020”***.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya mendasar variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang bearti secara sinergis.¹⁷ Berdasarkan segi penelitia itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan adalah tempat, dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah kelas XI (sebelas) SMA N 3 Demak, pelaku utama yang yang akan peneliti teliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan serta peserta didik SMA N 3 Demak. Aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam memotivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitati, dan R&D)*, (Bandung: alfabeta, 2010),85

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam motivasi belajar siswa di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu bentuk target yang ingin dicapai dalam setiap usahanya, manusia tidak lepas dari tujuan tertentu, tujuan yang diajarkan sebagai patokan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 3 Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung terhadap implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 3 Demak tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat terhadap implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 3 Demak tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini, sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam ilmu pengetahuan agama Islam serta mendiskripsikan tentang implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa ditingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan para peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Bagi guru pengampu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau masukan bagi para guru khususnya guru agama dalam meningkatkan potensi siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih mendalami dan menguasai suatu materi yang diajarkan oleh pendidiknya. Selain itu dengan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori peserta didik akan lebih aktif dan lebih memotivasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang peneliti rumuskan bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut: Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada)

dan daftar lampiran. Bagian isi atau bagian utama skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, didalamnya terdapat beberapa sub bab pembahasan yaitu, latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian real dilapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian (bagian ini berisi penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar terfokus dan jelas), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (bagian ini terdiri dari dua macam manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari tempat macam sub bab pembahasan, yaitu kajian teori terkait judul dalam hal ini contoh teori tentang strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi :

Pertama : Strategi pembelajaran meliputi, (Pengertian strategi pembelajaran).

Kedua : Strategi pembelajaran ekspositori meliputi, (pengertian, karakteristik, prinsip penggunaan, langkah-langkah pelaksanaan, keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori).

Ketiga : Pendidikan Agama Islam meliputi : (pengertian, dasar-dasar pelaksanaan, tujuan, ruang lingkup, pendidikan agama Islam).

Keempat : motivasi meliputi, (pengertian, jenis-jenis, kedudukan motivasi, fungsi dan peran motivasi).

penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), kerangka berfikir (bagian ini berisi model konseptual tentang hubungan antara teori dengan masalah yang sedang diteliti), dan pertanyaan penelitian (bagian ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan judul skripsi).

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu SMA N 3 demak. Meliputi sejarah strategi pembelajaran ekspositori di SMA N 3 demak, profil Sekolah, sejarah berdirinya Sekolah, letak geografis Sekolah, konteks visi, misi, tujuan dan strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran pendidikan agama Islam , keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sarana dan prasarana, serta struktur organisasi Sekolah.
2. Deskripsi data penelitian, berisi:
 - a. Data tentang implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada motivasi belajar siswa kelas XI (Sebelas) di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020.
 - b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada motivasi belajar siswa kelas XI (Sebelas) di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020.
3. Analisis data penelitian dan pembahasan berisi tentang:
 - a. Analisis implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada motivasi belajar siswa kelas XI (Sebelas) di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020.
 - b. Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada motivasi belajar siswa kelas XI (Sebelas) di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020.
 - c. Pembahasan implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan

agama Islam pada motivasi belajar siswa kelas XI (Sebelas) di SMA N 3 demak tahun pelajaran 2019/2020.

Bab V adalah penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari berbagai macam bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan hasil observasi, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

